BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) saja, tetapi perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kepentingan karyawan dan masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Aniktia dan Muhammad (2015) menyatakan bahwa untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, perusahaan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *Sustainability Report.* Seiring dengan berkembangnya pelaksanaan CSR, diharapkan perusahaan tidak hanya mengungkapkan laporan tentang kondisi keuangan saja tetapi perusahaan juga menyediakan informasi tentang lingkungan dan sosial dalam laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report* (Ratnasari,2011). Bagi perusahaan yang mengklaim memiliki kinerja CSR tinggi, penyusunan *Sustainability Report* yang berisi kinerja perusahaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh perusahaan tersebut (Ramayana, 2009). *Global Reporting Initiative* (GRI), mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja

organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Sustainability Report atau juga bisa disebut laporan non-finansial disusun secara paralel dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. *Sustainability Report* disusun berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Setiap Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), laporan non-finansial dilaporkan oleh manajemen bersamaan dengan laporan keuangan perusahaan. Seluruh pemangku kepentingan perusahan hadir untuk membaca, menganalisa, dan mengomentari isi laporan tersebut. Mengingat penyusunan *sustainability report* masih bersifat sukarela (*voluntary*), *sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan yang telah memiliki sistem dan diamanatkan oleh undang-undang.

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggung jawaban atas aktivitas perusahaan. Aktivitas tersebut juga perlu dilaporkan melalui laporan tanggung jawab sosial yang disajikan dalam *annual report*, atau perusahaan dapat menyajikan laporan tanggung jawabnya melalui *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari *annual report*. Selain itu, pengungkapan CSR di Indonesia telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan melaporkan kepada masyarakat tentang semua aspek yang dapat berpengaruh pada kelangsungan operasi perusahaan.

Namun demikian, pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia maupun di beberapa negara lain masih bersifat *voluntary*. *Sustainability Report* tidak memiliki aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama dalam Suryono, 2011). Walaupun belum adanya peraturan yang mengikat, minat dan prioritas perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report* tidak berkurang. Hal ini dikarenakan meningkatnya peraturan lingkungan di banyak negara yang diperkirakan akan semakin ketat. Selain itu, tuntutan

masyarakat akan peran perusahaan semakin meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (Luthfia, 2012).

Mengingat masih bersifat *voluntary*, pengungkapan *Sustainability Report* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor karakteristik perusahaan dan *corporate governance.* Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, menandai, dan membedakannya dengan perusahaan lain. Sedangkan *Corporate Governance* (CG) adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report.* Variabel karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu meliputi likuiditas, analisa kegiatan perusahaan, ukuran perusahan, *profitabilitas*, *leverage*, umur perusahaan, tipe perusahaan, jumlah karyawan, persediaan, dan profil perusahaan. Diantara penelitian yang menggunakan variabel karakteristik perusahaan tersebut, terdapat hasil penelitian tentang pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* yang tidak konsisten.

Penelitian oleh Azwir Nasir (2014), Hari Suryono Widianto (2011), dan Rizkia Anggita Sari (2012) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report.* Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Fahmi Dwi Mawardi (2017), Khaula Luthfia (2012) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report.* Sedangkan penelitian yang menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* oleh Azwir Nasir (2014), Khaula Luthfia (2012), Adistira Sri Aulia (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report.* Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian oleh Hari Suryono Widianto (2011), Rizkia Anggita Sari (2012) yang yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report.*

Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report.* Variabel *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian terdahulu meliputi *audit committee,* dewan direksi, *governance committee,* komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan board meeting. Diantara penelitian yang menggunakan variabel karakteristik perusahaan tersebut, terdapat hasil penelitian tentang pengaruh *audit committee* dan *governance committee* yang tidak konsisten.

Penelitian oleh Azwir Nasir (2014), Ria Aniktia (2015) menunjukkan bahwa *audit* committee berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Fahmi Dwi Mawardi (2017), Khaula Luthfia (2012) yang menunjukkan bahwa *audite committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report.* Sedangkan penelitian yang meguji *governance committee* oleh oleh Azwir Nasir (2014), Ria Aniktia (2015) menunjukkan bahwa *governance* committee berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Fahmi Dwi Mawardi (2017), Khaula Luthfia (2012) yang menunjukkan bahwa *governance committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Lebih lanjut, pelaksanaan CSR berhubungan *Sustainability Report* karena pelaksanaan CSR dengan akan dilaporkan dalam *Sustainability Report*. Bentuk, luas cakupan, dan intensitas pelaksanaan CSR akan mempengaruhi isi pengungkapan dalam *Sustainability Report.* Di sisi lain berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa karakteristik perusahaan dan *corporate governance* berhubungan dengan *sustainability report,* yaitu karakteristik perusahaan dan *corporate governance* dapat/tidak mempengaruhi *sustainability report.* Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat hubungan antara CSR dengan hubungan antara karakteristik perusahaan dan *corporate governance* dengan *sustainability report*. Dengan kata lain, CSR dapat diduga bisa mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara karakteristik perusahaan dan *corporate governance* dengan *sustainability report.* Penelitian dengan CSR sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan hubungan antara karakteristik perusahaan dan

corporate governance dengan *sustainability report* merupakan penelitian baru. Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu tentang hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan peneliti tertarik ingin meneliti tentang keempat variabel tersebut dengan memberikan variabel moderator dengan judul ***Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.**

1.2. Rumusan Masalah

a. Apakah karakteristik perusahaan (*profitabilitas* dan *leverage*) berpengaruh signifikan dalam publikasi *Sustainability Report* ?
b. Apakah *corporate governance* (*audit committee* dan *governance committee*) berpengaruh signifikan dalam publikasi *Sustainability Report*?
c. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap hubungan karakteristik perusahaan terhadap *Sustainability Report* ?
d. Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh *corporate governance* terhadap publikasi *Sustainability Report* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

a. Menguji apakah karakteristik perusahaan (*profitabilitas* dan *leverage*) berpengaruh signifikan dalam publikasi *Sustainability Report*.
b. Menguji apakah *corporate governance (audit committee* dan *governance committee)* berpengaruh signifikan dalam publikasi *Sustainability Report.*
c. Menguji apakah *Corporate Social Responsibility* dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh karakteristik perusahaan (*profitabilitas* dan *leverage*) terhadap *Sustainability Report* .

d. Menguji apakah *Corporate Social Responsibility* dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh *corporate governance (audit committee* dan *governance committee)* terhadap publikasi *Sustainability Report* .

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Akademisi

   Penelitian ini dapat menambah pemahaman serta wawasan mengenai pengungkapan *Sustainability Report* dalam suatu perusahaan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang peran *corporate governance, corporate social responsibility* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report.*

2. Perusahaan

   Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan mengenai pengungkapan *sustainability report* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.